



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGARUH MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DAN PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN MANDAU BENGKALIS

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

REMEMBER

NIM : 22290120008

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

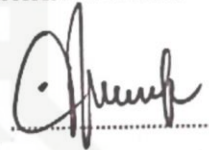
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : REMEMBER
Nomor Induk Mahasiswa : 22290120008
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : PENGARUH MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN
PEMBERIAN REWARD TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN MANDAU
BENGKALIS

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua



Dr. Arisman, M.Sy.
Penguji II/Sekretaris



Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.
Penguji III



Dr. Mirawati, M.Ag.
Penguji IV



Tanggal Ujian/Pengesahan

04/11/2023



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku penguji tesis, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis”** yang ditulis oleh:

Nama : Remember
 NIM : 22290120008
 Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 04 November 2023

Penguji I

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag.
 NIP.19670817 199402 1 001

.....
 Tgl.20 November 2023

Penguji II

Dr. Mirawati, M. Ag.
 NIP.19740404 200501 2 004

.....
 Tgl.20 November 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag.

NIP. 197004222003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis”** yang ditulis oleh:

Nama : Remember
NIM : 22290120008
Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 04 November 2023

Pembimbing I

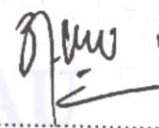
Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd.
NIP.19631214 198803 1 002



Tgl.20 November 2023

Pembimbing II

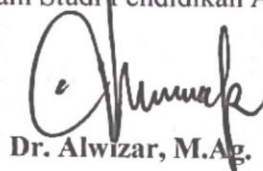
Dr. Eva Dewi, M. Ag.
NIP.19750517 200312 2 003



Tgl.20 November 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag.

NIP. 197004222003121002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN KETUA PRODI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan “Rohis” Dan Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis”** yang ditulis oleh:

Nama : Remember
 NIM : 22290120008
 Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal:

Tanggal: 11 Oktober 023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd.

Dr. Eva Dewi, M. Ag

NIP. 19631214 198803 1 002

NIP. 19750517 200312 2 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag.

NIP. 197004222003121002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari

Remember

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Suska Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Remember
NIM	: 22290120008
Program Pendidikan	: Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan "Rohis" Dan Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 11 Oktober 2023

Pembimbing I,

Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd.

NIP. 19631214 198803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Dr. Eva Dewi, M. Ag.

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari

Remember

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Suska Riau

di_

Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Remember
NIM : 22290120008
Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul :Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 11 Oktober 2023

Pembimbing II,

Dr. Eva Dewi, M. Ag.

NIP. 19750517 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Remember
NIM : 22290120008
Tempat Tanggal Lahir : Duri, 26 Agustus 1976
Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **“Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian (Tesis) ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 20 November 2023

Penulis



Remember

NIM: 22290120008

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis”**.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT, bantuan moril dan non moril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga besar dan orang-orang tercinta yang senantiasa berkorban dan mendoakan agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd. Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
6. Ibu Dr. Eva Dewi, M. Ag. Selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT, Amin.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam, semoga sehat selalu dan sukses.
9. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermamfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru

Penulis

Remember

NIM: 22290120008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING & KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	13
A. Landasan Teori	13
1. Hasil Belajar	13
2. Ekstrakurikuler Keagamaan	21
3. Pemberian <i>Reward</i>	41
4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam	52
B. Hubungan Antar Vriabel	63
C. Hipotesis	68
D. Penelitian Yang Relavan	69
E. Konsep Operasional	74
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	76
1. Jenis Penelitian	76
2. Populasi	77
3. Sampel	78
B. Sumber Data	79
C. Tenik Pengumpulan Data	79



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Instrumen Penelitian	81
E. Uji Instrumen	81
1. Uji Validitas	81
2. Uji Reliabilitas	82
F. Teknik Analisis Data	82
1. Uji Normalitas	82
2. Uji Homogenitas	83
3. Uji Linearitas	83
4. Uji T (Uji Parsial)	84
5. Uji F (Uji Simultan)	84
6. Analisis Koefisien Determinasi	85
G. Tempat Dan Waktu Penelitian	86
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	87
A. Deskripsi Tempat Penelitian	87
B. Deskripsi Data Penelitian	92
C. Uji Instrumen Penelitian	97
D. Uji Prasyarat	102
1. Uji Normalitas	102
2. Uji Homogenitas	103
3. Uji Linieritas	104
E. Uji Hepotesis Penelitian	105
1. Uji T (Uji Parsial)	105
2. Uji F (Simultan)	106
3. Uji Koefisiensi Determinasi	107
F. Pembahasan	110
G. Keterbatasan Penelitian	118
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. 1 Observasi Penggunaan Metode Pembelajaran	4
Tabel 2.1 Penelitian Relavan	69
Tabel 2. 2 Konsep Operasional	75
Tabel 3.1 Populasi	77
Tabel 3. 2 Pedoman Penskoran Angket	80
Tabel 4.1 Tempat Penelitian	87
Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 17 Mandau	87
Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 19 Mandau	88
Tabel 4.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 24 Mandau	90
Tabel 4.5 Siswa SDN 17 Mandau	90
Tabel 4.6 Siswa SDN 19 Mandau	91
Tabel 4.7 Siswa SDN 24 Mandau	91
Tabel 4.8 Nilai Pendidikan Agama Islam	92
Tabel 4. 9 Kategori Penskoran Nilai Rata-Rata	94
Tabel 4.10 Hasil Pendidikan Agama Islam	95
Tabel 4.11 Deskriptif Nilai Variabel X1, X2, dan Y	95
Tabel 4.12 Uji Validitas Variabel X1	97
Tabel 4.13 Uji Validitas Variabel X2	98
Tabel 4.14 Uji Validitas Instrumen Variabel X1 dan X2	99
Tabel 4.15 Uji Reliabilitas Variabel X1	101
Tabel 4.16 Uji Reliabilitas Variabel X2	101
Tabel 4.17 Kreteria Reliabilitas	101
Tabel 4.18 Uji Normalitas	102
Tabel 4.19 Uji Homogenitas	103
Tabel 4.20 Uji Linearitas	104
Tabel 4.21 Uji T Variabel X1 Terhadap Variabel Y	105
Tabel 4.22 Uji T Variabel X2 Terhadap Variabel Y	106
Tabel 4.23 Uji F Simultan	107
Tabel 4. 24 Uji Koefisiensi Determinasi Variabel X1 Dengan Variabel Y	108
Tabel 4. 25 Uji Koefisiensi Determinasi Variabel X2 Dengan Variabel Y	108
Tabel 4.26 Koefisien Determinasi	109
Tabel 4.27 Interpretasi Koefisien Determinasi	110
Tabel 4.28 Rata-Rata Nilai Pendidikan Agama Islam	117
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Kelomok A dan Kelompok B	117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ي	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafazh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Remember : “Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 17,19, dan 24 Mandau Bengkalis”. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, Pembelajaran PAI di SD dalam kelas hanya tiga jam pelajaran perminggu, maka hal itu sangatlah kurang bagi peserta didik untuk belajar mengenai agama Islam. Kegiatan yang mendukung mata pelajaran PAI tersebut, salah satunya bisa dengan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain kurangnya alokasi waktu pembelajaran kreativitas seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan, salah satunya dengan cara memberikan *reward* agar menjadi salah satu pendorong, penyemangat, dan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan (rohis) dan pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*, desain penelitian *ex post facto*, dengan menitik beratkan pada penelitian komparatif. Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dilihat dari perbedaan skor *post-test* dari kedua kelompok. Analisis data dalam penelitian ini tahap awal meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Tahap akhir meliputi uji hepotesis dengan analisis uji T (Uji Parsial), uji F (Uji Simultan), dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekstrakurikuler keagamaan (rohis) dan pemberian reward secara bersama-sama (Simultan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan Nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, dan dengan nilai koefisien deteminasi (R Square) adalah 0,633 atau sama dengan 63,3 %. artinya bahwa variabel ekstrakurikuler keagamaan (rohis) (X1) dan pemberian reward (X2) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar 63,3 % dengan kategori kuat sesuai tabel interpretasi koefisien determinasi. Sedangkan sisanya ($100 \% - 63,3\% = 36,6 \%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti seperti strategi belajar, lingkungan belajar.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler Keagamaan, Pemberian Reward, Hasil Belajar*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.² Berdasarkan itu hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

¹ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44

² Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 72-73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Hasil belajar PAI Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Mandau Bengkalis masih sangat bervariasi. Bahkan cenderung rendah karena banyak yang tak sampai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana KKM PAI adalah 75.³ Dengan rincian dari 70 siswa kelas V SDN 17 Mandau ada 27 siswa yang nilainya tidak sampai kepada KKM, dari 60 siswa kelas V SDN 19 Mandau ada 21 siswa yang nilainya tidak sampai kepada KKM, dan dari 53 siswa kelas V SDN 24 Mandau ada 17 siswa yang nilainya tidak sampai kepada KKM.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sekecamatan Mandau Bengkalis.⁴ Bahwa pendidikan agama sangat diperhatikan, dan mengingat bahwa pembelajaran (PAI) di dalam kelas hanya tiga jam pelajaran, maka hal itu sangatlah kurang bagi peserta didik untuk belajar mengenai agama Islam. Untuk mendukung mata pelajaran PAI tersebut, dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pemberian materi dari pembina, Tahfiz dan membaca Al-Qur'an, Pidato, Nasyid, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peserta didik terhadap nilai-nilai Islami sehingga mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Kegiatan ekstarkurikuler yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sering disebut dengan rohis dalam suatu sekolah. Rohis berasal dari kata "*Rohani*" dan "*Islam*" yang berarti sebuah lembaga atau organisasi untuk memperkuat keislaman. Kerohanian Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran.

³ Rapor Ujian Akhir Semester Genap 2020-2021

⁴ Observasi di SDN Se Kecamatan Mandau Bengkalis, Mandau 16 – 21 Januari 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuannya untuk menunjang dan membantu mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler.⁵

Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah sangat penting untuk menentukan arah aktivitas yang akan dilakukan. Ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berorientasi *duniawi* tetapi juga *ukhrawi*. Menurut Koesmarwanti, tujuan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar adalah untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan cerdas.⁶ SDN 17, 19, dan 24 Mandau Bengkalis menetapkan bahwa tujuan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam keagamaan.

Sebagian disebutkan dalam Qs. Al- Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
 Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Al-Imran : 104)

Maksud ayat tersebut adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan *ma’ruf*.⁷ Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak diulang-ulang mengerjakan.

⁵ Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001). Hlm.31

⁶ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Op. cit*, Hlm.67-68

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Kerasian Al-Quran*,(Jakarta: Lentera Hati,2002). Vol 2 hlm 171



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil observasi berikutnya dilakukan di SDN sekecamatan Mandau ditemukan bahwa, pembelajaran PAI seringkali berjalan dengan membosankan dikarenakan pendidik yang kurang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran⁸, hal ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Tabel 1. 1
 Observasi Penggunaan Metode Pembelajaran

No	SDN	Jumlah Guru PAI	Banyak Metode	Satu dua Metode	Satu Metode
1	17 Mandau	3	1	1	1
2	19 Mandau	3	-	2	1
3	24 Mandau	2	-	1	1

Dari observasi diatas dapat dilihat bahwa kecenderungan guru PAI dalam mengajar hanya menggunakan satu atau dua metode saja. Sedangkan dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁹

Semestinya setiap pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar itu dapat dilihat apakah proses pembelajaran berhasil atau malah sebaliknya. karena tidak semua siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik, ada siswa yang memperoleh nilai sedang, dan ada yang memperoleh nilai

⁸ Observasi di SDN Se Kecamatan Mandau Bengkalis, Mandau 16 – 21 Januari 2023

⁹ Zuhairini,dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara:2008) cet 4 hlm.167



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dari semua pihak, terutama seorang guru yang dapat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam proses belajarnya itu sangat tergantung bagaimana seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa senang dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini diperlukan kreativitas seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan cara memberikan *reward*. Pemberian *reward* menjadi salah satu pendorong, penyemangat, dan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Peserta didik akan merasa senang jika hasil belajarnya diberikan penghargaan oleh gurunya. Pemberian penghargaan tidak harus berupa materi, melainkan dapat berupa pujian, senyuman, anggukan kepala, ancungan jempol, tepukan tangan, sentuhan dan sebagainya.

Pemberian *reward* guru kepada siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu syarat pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk memotivasi siswa dalam belajar. Adanya pemberian *reward* dapat mendorong siswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan *reward* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



Penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan pemberian penguatan. Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Dengan diberi respons atau penguatan itu diharapkan peserta didik dapat mengulang kembali jawaban yang tepat di lain kesempatan.¹⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI Kelas V A, Izawati Hospita, Pd.I yang mengatakan bahwa:

Pemberian *reward* biasanya dilakukan untuk memacu semangat belajar siswa agar mau meningkatkan hasil belajarnya, walaupun tidak bisa dipungkiri terkadang masih ada beberapa siswa yang tidak terlalu peduli dengan adanya *reward* dan menganggap *reward* sebagai sesuatu hal yang biasa dan tidak memacu semangat belajarnya sehingga masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya.¹¹

Kemudian menurut salah seorang siswa kelas V A yang bernama Fahrezi Maulana Islami mengatakan bahwa:

Saya merasa senang disebut oleh ibu Iza wati,S.Pd.I ketika saya berhasil menjawab pertanyaan dengan benar ibu Iza wati,S.Pd.I memberikan pujian atas jawaban yang saya berikan.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan dan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengkajian secara teoritis maupun praktis. Dengan judul : **Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan dan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis)**

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 52-53.

¹¹ Izawati Hospita, Pd.I, Guru PAI kelas V A, Wawancara, 17 Januari 2023

¹² Fahrezi Maulana Islami, Siswa Kelas V, Wawancara, 17 Januari 2023



B. Penegasan Istilah

Berdasarkan pada judul penelitian, maka dalam penelitian ini diuraikan mengenai penegasan istilah yang ada di dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah sekolah. Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu mewujudkan keberhasilan pembelajaran dan pembinaan intrakurikuler.

2. Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk memotivasi siswa dalam belajar. Adanya pemberian *reward* dapat mendorong siswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar.

3. Hasil Belajar

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Legalitas tersebut, tercantum dalam Undang-Undang dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSISDIKNAS) Bab II, Pasal 30 Ayat (1), (2) dan (3).

C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Alokasi jam pembelajaran PAI yang hanya tiga jam pelajaran perminggu sangat terbatas didalam kurikulum sekolah.
2. Masih kurangnya ekstrakurikuler keagamaan yang mampu mewadahi siswa.
3. Banyak siswa yang tidak dapat wadah untuk menyalurkan pemahaman PAI diluar jam pembelajaran.
4. Banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar karena kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran.
5. Masih banyak guru yang tidak memberikan apresiasi sederhana seperti pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa.



D. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup kajian lebih terarah.

Pembatasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Subjek penelitian adalah Siswa/i kelas V SDN sekecamatan Mandau Bengkalis.
2. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah materi Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Ekstrakurikuler yang diterapkan dibatasi oleh Ekstrakurikuler keagamaan seperti Pidato, Tahfiz, dan Nasyid.
4. Apresiasi sederhana terhadap hasil belajar siswa yang dimaksud peneliti Pemberian *Reward*.
5. Pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis?
2. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Apakah ada pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan pemberian reward secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis.
3. Untuk mengetahui pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan pemberian *reward* secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya ekstrakurikuler dan kreatifitas guru dalam mengapresiasi hasil belajar siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam bentuk pemberian *reward* untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang ektarakurikuler keagamaan dan Pemberian *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan ektarakurikuler keagamaan dan Pemberian *reward* dalam pembelajaran.
- c. Menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori tentang ektarakurikuler keagamaan dan Pemberian *reward* dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- d. Sumbangan pemikiran dalam dunia, pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya.
- e. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
- f. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dari Tesis ini mempunyai lima bab yaitu:

Bab *pertama*, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.



Bab *kedua*, mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan teori secara umum hasil belajar, ektrakurikuler keagamaan Pemberian *reward*, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hipotesa, hubungan antar variabel, penelitian yang relevan serta konsep operasional. Bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penelitian.

Bab *ketiga*, membahas tentang metode penelitian yang didalamnya terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, Jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, uji instrumen, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab *keempat*, merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang pengaruh mengikuti ektrakurikuler keagamaan dan Pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Mandau).

Bab *kelima*, yaitu penutup. Bab penutup ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan tesis ini, saran-saran untuk kedepannya serta yang terakhir kata penutup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya.¹³ Hasil belajar merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.¹⁴

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitanya dengan rumusan tujuan instruktusional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruktusional pada umumnya dikelompokkan ke dalam kategori domain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Hasil belajar siswa tidak akan optimal, jika siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh peran guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya. Di bawah ini

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, Kencana Prenada Media Group., Jakarta 2009. hlm.230.

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, 2009. hlm.

¹⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. hlm. 34



penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian belajar yaitu:

- 1) Pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.¹⁶
- 2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹⁷
- 3) Belajar adalah kegiatan ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk atau dimodifikasi sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku.¹⁸

Dari beberapa pendapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, dan dari pengalaman tersebut digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁹ Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan

¹⁶ Thobroni Arif Muhammad dan Mustofa, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 36.

¹⁷ Achmad Sudjai, *Pengembangankurikul berbasis Konferensi Makkah 1997*, (Semarang: Akfi Media, 2013), hlm. 28.

¹⁸ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam)*, Cetakan I, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 42.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.



proses kognitif.²⁰ Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.²¹
- 2) Hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.²²
- 3) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.²³
- 4) Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁴

Dari uraian definisi-definisi diatas bahwa hasil belajar adalah suatu hasil kemampuan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 64.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102.

²² Rosma Hartiny Sam's, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 33.

²³ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 14.

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

mengalai interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

b. Ruang Lingkup Hasil belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu :

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut *Bloom* terdiri atas enam tingkatan yaitu :

a) Pengetahuan

Yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: menceritakan apa yang terjadi, mengemukakan arti, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, dan menguraikan apa yang terjadi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) Pemahaman

Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, dan menjelaskan gagasan pokok.

c) Penerapan

Yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: melakukan percobaan, menghitung kebutuhan, dan membuat peta.

d) Analisis

Yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi.

e) Sintesis

Yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menentukan solusi masalah, menciptakan produk baru dan merancang model mobil mainan.

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif,

yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk. Rumusan dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah efektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lain-lain.

b) *Responding* (menanggapi)

Yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi.

c) *Valuing* (menilai atau menghargai)

Yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan lain-lain.

e) *Characterization* (karakterisasi)

Yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.



3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri atas enam tingkatan yaitu²⁵:

- a) *Perception* (Persepsi) Kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
 - b) *Set* (Kesiapan) Contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat.
 - c) *Guided response* (Gerakan terbimbing) Kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.
 - d) *Mechanism* (Gerakan terbiasa) Kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.
 - e) *Adaptation* (Gerakan kompleks) Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.
 - f) *Origination* (kreativitas) Kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.
- c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:²⁶

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (*jasmani*) dan faktor

²⁵Ibid., hlm. 52

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 148.

psikologis (*rohani*).

a) Faktor fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

b) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa

2) Faktor eksternal

Faktor internal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni luar, sedangkan ekstrakurikuler yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.²⁷

Secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan mengenai bidang keahlian khusus.²⁸

Secara terminologi, ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.²⁹

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.³⁰

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan. Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu. Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.

²⁷ KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III.

²⁸ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 380.

²⁹ *Ibid*, hlm. 783

³⁰ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 479.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Suharsimi Arikanto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.³¹ Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Menurut B. Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program di laksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.³²

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.”³³

B. Suryosubroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* mengatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian,

³¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 286

³² *Ibid...* hlm. 287

³³ Piet A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. 1, hlm. 132.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa.”³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, yaitu program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah perangkat operasional (*Supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.³⁵

Berdasarkan uraian dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan di luar jam belajar sekolah yang bertujuan untuk menggali, mengembangkan dan memperluas kemampuan minat dan bakat serta wawasan pengetahuan siswa.

b. Pengertian Keagamaan “Rohis”

Keagamaan berasal dari kata agama yang diberi imbuhan ke dan an. “*Ad-Din* (agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (*Ilahiyah*) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan).”³⁶ “Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta dengan lingkungannya”.³⁷

³⁴ B. Suyosubroto, *Op. Cit.*, , hlm. 270

³⁵ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 16

³⁶ Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam, terj. oleh Setiawan Budi Utomo*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), Cet. 1, hlm. 15

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ...hlm. 12.



Dibawah ini akan dikemukakan beberapa definisi agama oleh para ulama Islam:³⁸

- 1) *Mahmud Syaltut* Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.
- 2) *Syaikh Muhammad Abdullah Badran* agama adalah hubungan antara dua pihak dimana yang pertama memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang kedua.
- 3) *Menurut Al-Syiheistaniy* agama adalah ketaatan serta kepatuhan dan terkadang bisa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan terhadap amal perbuatan di akhirat.
- 4) *Menurut Djarnawi Hadikusumo* agama adalah tuntutan Allah kepada manusia untuk berbakti dan menyembah kepada Tuhan serta berbuat kebajikan di atas dunia.

Abuddin Nata mengatakan bahwa “agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan dari suatu generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”³⁹

Agama yang dimaksud dalam tesis ini adalah agama islam dengan kitabnya Al-Qur’an yang merupakan lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan akhir

³⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011). cet 2 hlm. 32

³⁹ H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2004), Cet. 9, hlm. 15.



surat An-Nas.⁴⁰ “Agama islam adalah merupakan petunjuk Allah yang tertuang dalam bentuk kaidah-kaidah perundangan yang ditujukan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu berusaha dijalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti.”⁴¹

Macam-macam nilai-nilai keagamaan menurut Nurcholis Madjid. Ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu adalah:⁴²

- 1) Iman, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- 2) Islam, yaitu Istislam (sikap berserah diri) yang membawa kedamaian kesejahteraan (*as-salam*) dan dilandasi jiwa yang ikhlas.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu menguasai kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhoi Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhoi-Nya.
- 5) Ikhsan, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah.

⁴⁰ Al-Zarqani, *Manahil Al-Arfan fi Ulum Al-Qur'an*, Mesir: Isa Al-Baby, t.t, hlm. 21

⁴¹ H.M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 3, hlm.267

⁴² Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: 2000), hlm 89-100



- 6) Tawakkal, yaitu keteguhan hati dan keyakinan, bahwa semua perkara bergantung di genggam tangan Allah⁴³.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh terimakasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang terbilang tidak banyak.
- 8) Sabar, yaitu menahan jiwa dalam ketaatan dan senantiasa menjaganya, memupuknya dengan keikhlasan dan menghiasinya dengan ilmu.

Jadi pada kesimpulannya, keagamaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang selalu dikaitkan dengan peraturan-peraturan tuhan yang tercantum dalam kitab suci-Nya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun pengertian ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam “ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.”⁴⁴

Dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang diikuti siswa sesuai dengan bakat, minat dan keinginan siswa agar dapat memperkaya, memperluas wawasan, pengetahuan agama islam dan pembentukan pribadi siswa yang

⁴³ Abd Chafidz Farchun M, *Hidup Dalam Bimbingan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), hlm. 129

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 9



baik serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

c. Landasan Hukum Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:⁴⁵

Bab V pasal 9 ayat 2 Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.⁴⁶

Bagian lampiran keputusan mendiknas nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002 Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.⁴⁷

Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif

⁴⁵ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004)

⁴⁶ *Ibid...* hlm. 208

⁴⁷ *Ibid...* hlm. 215-217

merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.

Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:

- 1) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
- 2) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.
- 3) Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- 4) Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu



tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

- 5) Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ketempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan inipun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.
- 6) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap dialam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
- 7) Program *Live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan.

d. Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Qs. Al- Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Al-Imran : 104)⁴⁸

Maksud ayat diatas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma’ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakan. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Kerasian Al-Quran*,(Jakarta: Lentera Hati,2002). Vol 2 hlm 171



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga merekapun belajar mengamalkannya. Kalau demikian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah Islamiah.⁴⁹

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya;
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta;
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya;
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas;
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri;
- 6) Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif

⁴⁹ *Ibid...*, hlm 172-173



- terhadap permasalahan sosial dan dakwah;
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil;
 - 8) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*Human Relation*) dengan baik, secara verbal maupun non verbal;
 - 9) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok;
 - 10) Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁵⁰

Adapun manfaat diadakanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan iptek dan budaya.
- 2) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat. Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- 4) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rosul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam...*, hlm.10.



e. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dibatasi hanya pada kegiatan tertentu saja. Menurut Oteng Sutisna jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- 3) Kesenian: paduan suara siswa, tari-tarian, band, karawitan, dan sebagainya.
- 4) Pidato dan drama
- 5) Klub-klub hoby : fotografi, hasta karya, dan sebagainya.
- 6) Kegiatan-kegiatan sosial.
- 7) Klub-klub yang berpusat pada bidang studi: klub IPA, klub IPS, dan sebagainya.
- 8) Atletik dan sport (semua kegiatan yang mengarah pada olah fisik, olah pikir, olah ketangkasan maupun olah mental spiritual)
- 9) Publikasi sekolah: Koran sekolah, buku tahunan sekolah.
- 10) Organisasi yang disponsori secara kerjasama.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya:

- 1) Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah. Dalam kegiatan ini peserta didik juga dilatih untuk mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek manajerial dan kedisiplinan yang terkandung dalam aktifitas-aktifitas ibadah, seperti ketetapan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu, keterampilan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- menghitung zakat fitrah dan mal serta alokasi pembagiannya.
- 2) Tilawah dan tahsin Al-Qur'an, yaitu kegiatan atau program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar kefasihan bacaan dan keindahan (kemerduan) bacaan.
 - 3) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam, yaitu kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah dengan membentuk kelompok atau grup-grup khusus yang *concern* dibidang seni, musik atau kebudayaan islam. Seperti kelompok kesenian rebana, shalawatan, qasidah, grup marawis, atau bahkan grup teater yang khusus mengangkat persoalan-persoalan tradisi dan kebudayaan islam, dan lain sebagainya.
 - 4) Peringatan hari-hari besar Islam. Contoh bentuk pelaksanaannya adalah dengan mengadakan festival khazanah seni dan kebudayaan Islam yang berisi beberapa divisi yang masing-masing memperlombakan cabang tersendiri, seperti: Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), lomba qasidah, shalawat, penulisan karya ilmiah islam, pidato, adzan, dan sebagainya yang dimaksudkan menjadi ajang kompetensi positif bagi para peserta didik juga untuk menarik minat dan mengembangkan bakat peserta didik dari bidang keterampilan tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 5) Tadabbur dan tafakkur alam, yaitu kegiatan karya wisata kesuatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, menghargai, mensyukuri dan menghormati keberadaan alam semesta beserta isinya yang diwujudkan dalam sikap yang ramah dan peduli lingkungan.
- 6) Pesantren kilat, yaitu kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti: buka bersama, pengkajian dan diskusi agama, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, dan sebagainya
- 7) Khatmul Qur'an, yaitu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menjaga dan meningkatkan intensitas peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan kefasihan dan kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta mendorong proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an kedalam mental dan jiwa peserta didik. Model pelaksanaannya dapat diselenggarakan disela-sela jadwal intrakurikuler dengan cara membagi kelompok bimbingan berdasarkan guru pembimbing masing-masing, dapat juga diselenggarakan secara klasikal diluar jam dan waktu sekolah juga dengan pembimbing dan penanggung jawab masing-masing.⁵¹

⁵¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 13-34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan melihat penjelasan diatas, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu ada yang bersifat rutin dan ada juga yang bersifat periodik. Kegiatan yang bersifat rutin diantaranya: nasyid, marawis, kaligrafi, muhadlarah, khatmul qur'an/baca tulis Al-Qur'an, tahfidzul Qur'an, tilawah dan tahsin AlQur'an, pengkajian dan diskusi agama dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat periodik diantaranya: Peringatan maulid, isra' mi'raj, Musabaqah tilawatil Qur'an, dan pesantren kilat.

f. Pengelolaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Salah satu kelemahan pembinaan keagamaan dalam konteks masyarakat muslim adalah kurang terkelolanya pembinaan tersebut dalam sebuah sistem pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, agar kegiatan ekstrakurikuler disekolah mampu mencapai tujuan yang diharapkan, maka harus berangkat dari pengelolaan yang baik. Dalam hal ini dibutuhkan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik.

Menurut Terry (1960) fungsi manajemen terdiri atas: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Akhirnya Piece I and Robinson (1984) berusaha mencari titik kesamaan yang harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen yaitu (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaam (*directing/actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁵² Sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler, melalui cara:

1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Perencanaan adalah proses

⁵² Marno dan Triyo Suproyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008). hlm 11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat perlu karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana.

Dalam Al-Quran surat al-Hasyr ayat 18, Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵³

Ayat ini menjelaskan agar kita selalu merencanakan segala sesuatu yang akan kita lakukan. Dalam perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.⁵⁴ Ketiga kegiatan itu adalah :

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
 - b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.
 - c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.
- 2) Pelaksanaan Setelah perencanaan dilakukan dan menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya akulturasi dari rencana kerja yang

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Kerasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) vol 15, hlm 129.

⁵⁴ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 49

telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang perlu untuk mencapai tujuan.

Sebagai sebuah sistem, maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diawali dengan memasukkan (input). Masukan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah siswa sendiri. Untuk memperoleh masukan siswa maka dilakukan langkah penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahapan transformasi atau profesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai akrifitas kesiswaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui, langkah selanjutnya adalah terhadap hasil evaluasi (*outcome*).

Pembinaan siswa adalah proses dimana individu atau peserta didik diberikan sejumlah perlakuan yang telah dipersiapkan secara sistematis bervariasi sehingga dari perlakuan ini akan dihasilkan suatu perubahan perilaku hidup dari individu atau peserta didik yang bersangkutan yang diharapkan perubahan itu dapat menjawab tantangan dan kebutuhan hidup. Perubahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang dimaksud adalah adanya peningkatan dalam pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan kehidupan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara langsung kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mulai dikembangkan sekolah seperti Rohani Islam, baca tulis AlQuran pesantren kilat dan lain sebagainya. Adapun bentuk implementasinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana pengelolaan dan manfaatnya.

- 3) Pengawasan (*Controlling*) Langkah selanjutnya dalam pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan adalah melakukan pengawasan. Otentisitas mengartikan suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat menjadi positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan perencanaan dan pelaksanaan dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali.



Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu⁵⁵:

- a) Penetapan standar pelaksanaan
- b) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
- c) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah dicapai, dan
- d) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Hasil pengawasan itu nantinya akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan perbaikan atau meningkatkan pembinaan siswa disekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah bahwa hasil dari pengawasan ini harus ditindak lanjuti, sebab bila tidak ditindak lanjuti tentu hasil dari pengawasan ini tidak akan bernilai. Selanjutnya hasil dari pengawasan ini sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan kembali perencanaan pembinaan kesiswaan pada periode selanjutnya.

3. Pemberian *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Reward (ganjaran) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar

⁵⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 1990). Hlm, 25



adalah merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.

Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.⁵⁶ *Reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya : Menurut Ngalim Purwanto *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁵⁷ Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa *reward* adalah salah satu alat pendidikan. Sebagai alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik.⁵⁸ “*Reward* merupakan salah satu prinsip yang penting dalam pembelajaran, pada teori-teori *reward* kerap disebut dengan istilah *reinforces*. *Reinforces* merupakan konsekuensi yang menyenangkan”⁵⁹ Maka pemberian *reward* pada pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan diberikan *reward* siswa merasa bahwa perjuangannya selalu dihargai oleh gurunya.

Dari beberapa pendapat, dapat dikatakan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena hasil baik dalam proses

⁵⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 485

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 182

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 193

⁵⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm, 20.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor aksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward*. Maka dengan metode ini seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu hasil yang tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan.

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.⁶⁰ Jadi, siswa akan lebih giat belajar karena dengan adanya *reward* tersebut siswa menjadi termotivasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Oleh karena itulah penting kiranya metode *reward* ini diterapkan di sekolah.

⁶⁰ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 182



Pemberian *reward* dapat dilakukan secara fisik maupu non fisik. Pemberian *reward* pada anak usia sekolah perlu dikembangkan. Pemberian *reward* tidak selamanya dilakukan dengan pemberian materi akan tetapi bisa juga dengan kata-kata yang baik berupa pujian.⁶¹ Maka hal ini berarti bahwa pemberian *reward* adalah hal yang mudah untuk dilakukan oleh guru, karena *reward* ini dapat hanya diberikan dengan cara pemberian pujian. Pemberian *reward* juga merupakan hal yang menyenangkan bagi siswa.

Keampuan *reward* sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikan *reward* tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar.⁶² Memberikan *reward* terlalu sering memang tidak baik karena akan dapat mengganggu proses belajar.

Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward*. Maka dengan metode ini seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan. *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa. Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam memengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. *Reward* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan

⁶¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm, 148

⁶² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm, 151.



kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. *Reward* dapat dilakukan secara verbal atau non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan dan kebermaknaan.

Pemberian *reward* juga telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena pada zaman Rasulullah, *reward* tidak hanya berupa materi tetapi juga berupa penghargaan dengan ucapan, dan tingkah laku yang menyenangkan,⁶³ karena penghargaan adalah suatu hadiah dalam bentuk ucapan terima kasih yang dirasakan sebagai pujian oleh orang yang menerima. Maka dengan pemberian *reward* yang bersifat non materi adalah jenis yang paling praktis dan sering digunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran.

b. Prinsip-Prinsip *Reward*

Dalam pemberian *reward* ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun guru. Prinsip-prinsip itu menurut Lukman bin Ma'sa adalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian didasarkan pada "perilaku" dan pelaku
- 2) Pemberian *reward* harus ada batasnya
- 3) *Reward* berupa perhatian
- 4) Dimusyawarahkan kesepakatannya
- 5) Distantarkan pada proses, bukan hasil

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, bahwasanya Pemberian *reward* sudah pasti diberikan kepada peserta didik. hanya saja persoalannya, anak didik yang bagaimana yang harus mendapatkan

⁶³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 205.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

reward. *Reward* tidak mesti diberikan kepada anak didik yang pandai dikelasnya, tetapi juga diberikan anak didik yang kurang pandai jika ia telah menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya (melihat perilakunya). Guru harus memiliki tahapan dari yang sifatnya *reward* ringan (pujian) sampai *reward* yang sifatnya materi, dan juga memiliki batasan dalam pemberian *reward* agar siswanya tidak beranggapan bahwa *reward* itu adalah upah bagi mereka yang telah berbuat baik atau berprestasi.

c. *Reward* Dalam AL-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kitab petunjuk bagi kehidupan, termasuk petunjuk bagi pengembangan dalam dunia pendidikan. Mengapa para pendidik pada generasi terdahulu cukup berhasil membimbing mengarahkan dan menanamkan nilai moral dalam kehidupan para pelajar? karena mereka menggunakan metode-metode pendidikan Qur'ani. Para pakar pendidikan Islami, sejak Rasulullah SAW hingga para ulama pewaris Nabi di masa pertengahan, telah menjalankan pendidikan dengan mengacu pada petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Salah satunya adalah tentang pemberian *reward* yang terdapat dalam Al-Qur'an juga memberikan penjelasan dan contoh dari *reward* tersebut.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۖ

Artinya: *Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal*”⁶⁴

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

⁶⁴ QS.al-Kahf [18]: 107.

Artinya: *Maka siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya*”.⁶⁵

Dari beberapa ayat-ayat Al-Qur`an di atas telah dijelaskan, bahwa telah dahulu Al-Qur`an menjelaskan teori tentang *reward*. Allah memberikan *reward* Surga bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh.⁶⁶ Allah SWT juga memberikan *reward* kepada orang yang mengerjakan kebajikan yaitu pahala yang tidak ada putus-putusnya. Barang siapa tidak melaksanakan hasanah di dunia dengan berbuat dosa maka Allah SWT memberikan punishment berupa kediaman di neraka yang kekal di dalamnya. Sedangkan mereka yang amaliah di dunia dengan hasanah maka mereka akan mendapat *reward* berupa kenikmatan surga yang juga kekal di dalamnya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, seorang pendidik harus hasanah kepada semua komponen pendidikan, sehingga berimplikasi kepada kebaikan dalam komponen tersebut. Hasanah dalam dunia pendidikan bisa berupa amaliahnya berupa sikap, komunikasi, namun juga perlu diimbangi dengan kebaikan material berupa *reward*.

d. Tujuan *Reward*

Mengenai masalah *reward*, penulis membahas tentang tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward*. Hal ini dimaksudkan, agar dalam berbuat sesuatu bukan karena perbuatan semata-mata, namun ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena dengan adanya tujuan akan memberi arah dalam melangkah.

⁶⁵ QS. al-Zalzalah [99]: 7-8.

⁶⁶ Said Ramadhan Al-Buthy, *Al-Qur'an Kitab Cinta*, Jakarta: Hikmah, 2009, hlm. 20.



Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan *reward* itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *reward* itu adalah bagian daripada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Jadi, maksud dari *reward* itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai siswa, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa. Seperti halnya telah disinggung diatas, bahwa *reward* disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa belajar lebih baik lagi.

e. Bentuk-Bentuk *Reward*

Menentukan *reward* yang baik untuk diberikan kepada siswa sangat banyak sekali, berikut ini adalah bentuk-bentuk *reward* : “Teknik pemberian *reward* pada kegiatan belajar mengajar terdiri dari dua bentuk yaitu, *reward* verbal dan nonverbal.”⁶⁷ *Reward* verbal adalah pemberian penguatan yang sederhana karena hanya dengan lisan atau katakata. Sedangkan *reward* nonverbal dinyatakan dengan menggunakan bahasa tubuh.

⁶⁷ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 204

Bentuk-bentuk *reward* adalah pengakuan, penghargaan dan pujian. Banyak upaya yang dilakukan orang dewasa untuk memperoleh penghargaan dan mungkin pujian dari teman atau relasinya, pujian ditanggapi secara positif, bukan dihindari.

Reward adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. *Reward* yang diberikan kepada siswa ada berbagai macam bentuk. Secara garis besar *Reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1) Pujian

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti.

2) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Jadi, yang dimaksud dengan hadiah disini adalah *reward* yang berbentuk pemberian berupa barang. *reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward materil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.



3) Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang-kenangnya. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.

4) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini ialah *reward* (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* (ganjaran) materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya

Dari keempat macam *reward* tersebut diatas dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *reward* yang cocok dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan.

Dalam memberikan *reward* seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *reward*, seorang guru harus selalu ingat akan maksud *reward* dari pemberian *reward* itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil dari biasanya, mungkin

sangat baik diberi *reward*. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana jangan sampai *reward* menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan *reward*.

f. Syarat-Syarat *Reward*

Jika diperhatikan, ternyata pemberian *reward* itu tidak mudah. Kapan waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya bukanlah soal yang mudah. Tetapi sebagai pedoman dalam *reward*, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik :

- 1) Untuk memberi *reward* yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat.
- 2) *Reward* yang diberikan kepada anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau irihati bagi anak lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan *reward*.
- 3) Memberikan *reward* hendaknya hemat.
- 4) Janganlah memberikan *reward* menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan seluruh kelas.
- 5) Pendidik harus hati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.⁶⁸

⁶⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 184



Dari pendapat di atas jelaslah bahwa dalam pemberian *reward* harus bersifat mendidik dan harus disertai dengan pertimbangan-pertimbangan apakah *reward* yang diberikan kepada anak didik sesuai dengan perbuatan baik yang telah dilakukannya atau prestasi yang telah dicapainya, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan di antara anak didik yang lain.

Dalam memberikan *reward*, guru harus bijaksana. Jangan selalu diberitahukan dulu, sebab bila tidak, maka pemberian *reward* dengan tujuan untuk menggairahkan anak didik bisa dijadikan oleh anak didik sebagai "upah" atas jerih payahnya dalam belajar. Hal inilah seharusnya tidak terjadi dalam dunia pendidikan. Upah adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai "ganti rugi" dari suatu pekerjaan atau jasa.⁶⁹ Jadi dengan kata lain bahwa upah itu merupakan imbalan atas suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atas pekerjaan orang lain yang memerintahkannya.

Bila *reward* menjadi upah, maka peserta didik akan selalu tergantung pada upah dalam menyelesaikan pekerjaan. Boleh jadi, peserta didik mau mengerjakan perintah guru bila itu mendapatkan upah dari guru. Apabila syarat-syarat *reward* dalam pendidikan telah dilaksanakan sebaik-baiknya maka tujuan dari pemberian *reward* akan mudah untuk dicapai.

4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

⁶⁹ *Ibid...*, hlm. 182



Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai Perguruan Tinggi. Legalitas tersebut, tercantum dalam Undang-Undang dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSISDIKNAS) Bab II, Pasal 30 Ayat (1), (2) dan (3) bunyinya adalah:

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁷⁰

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.⁷¹ Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya

⁷⁰ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2008). hlm 150

⁷¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32

melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- 1) Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁷²
- 2) Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁷³
- 3) Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di

⁷² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

⁷³ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.⁷⁴ Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajarnya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.⁷⁵

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.⁷⁶ Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.⁷⁷

⁷⁴ *Ibid...*, hlm. 54

⁷⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 94

⁷⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6-8

⁷⁷ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1

Dari beberapa penjelasan dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin *Ukhuwah Islamiah* seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

Dari beberapa definisi dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- 2) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- 3) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- 4) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.



b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

2) Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.s An-nahl : 125)⁷⁸*

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada*

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. (Semarang : CV Asy Syifa,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung".(Q.S. Al-Imran : 104)⁷⁹

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat⁸⁰ mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Kesorasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Vol 2 hlm, 171

⁸⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hlm. 20

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim”*.(Q.S Ali Imran : 102)⁸¹

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang Abdullah maupun Khalifatullah. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.

Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.

⁸¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 90



- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁸²

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai, Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafahan terhadap alam.⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan agama Islam, antara lain: *Pertama*, menumbuhkan dan memelihara keimanan. *Kedua*, membina dan menumbuhkan akhlak mulia. *Ketiga*, membina dan meluruskan ibadah. *Keempat*, menggairahkan amal

⁸² Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), hlm. 42-43.

⁸³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

dan melaksanakan ibadah. *Kelima*, mempertebal rasa dan sikap keberagaman serta mempertinggi solidaritas sosial.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- 2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- 4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁸⁴

⁸⁴ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum* (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin: 2009), hlm. 42-43.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- 1) Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁸⁵

⁸⁵ *Ibid...* hlm. 42-43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pendidikan merupakan salah satu yang esensial bagi manusia, melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta ini untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena pentingnya pendidikan Islam meletakkan pendidikan pada kedudukan yang penting dalam doktrin Islam. Sebagaimana telah dijelaskan didalam Al-Qur'an tentang arti penting pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat"(Q.S. Al-Mujadalah : 11)⁸⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu sangatlah tinggi kedudukannya dalam Islam. Untuk mendapatkan ilmu, manusia dituntut menggunakan pikirannya, belajar dan memahami serta menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana kita ketahui bersama sampai saat ini bangsa kita sedang melaksanakan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya yang dianggap penting adalah bidang pendidikan.

Untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstra kurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan

⁸⁶ Al-Qur'an Terjemah. (Depag RI, 1990: 910). *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : PT. AlMa'arif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian integral dari pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah.

Salah satu kegiatan ekstarkurikuler yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan Ektrakurikuler keagamaan sering disebut dengan rohis dalam suatu sekolah. Rohis berasal dari kata “Rohani” dan “Islam” yang berarti sebuah lembaga atau organisasi untuk memperkuat keislaman. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, Rohani Islam atau Kerohanian Islam merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah sekolah.⁸⁷ Kerohanian Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler.⁸⁸

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah sangat penting untuk menentukan arah aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Menurut Koesmarwanti, ekstrakurikuler keagamaan di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan cerdas.⁸⁹

Sebagian disebutkan dalam Qs. Al- Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
 Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari

⁸⁷ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000). Hlm.124

⁸⁸ Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001). Hlm.31

⁸⁹ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Op.Cit.* Hlm.67-68

yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Al-Imran : 104)⁹⁰

Maksud ayat diatas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak diulang-ulang mengerjakan.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar itu dapat dilihat apakah proses belajar mengajar berhasil atau malah sebaliknya. Karena tidak semua siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik, ada siswa yang memperoleh nilai sedang, dan ada yang memperoleh nilai rendah. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dari semua pihak, terutama seorang guru yang dapat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam proses belajarnya itu sangat tergantung bagaimana seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa senang dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini diperlukan kreativitas seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan cara memberikan *reward*. Pemberian *reward* menjadi salah satu pendorong, penyemangat, dan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

⁹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Kesenangan Al-Quran*,(Jakarta: Lentera Hati,2002). Vol 2 hlm, 171



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Peserta didik akan merasa senang jika hasil belajarnya di berikan penghargaan oleh gurunya. Pemberian penghargaan tidak harus berupa materi, melainkan dapat berupa pujian, senyuman, anggukan kepala, ancungan jempol, tepukan tangan, sentuhan dan sebagainya.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward*. Maka dengan metode ini seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan.

Pemberian *reward* juga telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena pada zaman Rasulullah, *reward* tidak hanya berupa materi tetapi juga berupa penghargaan dengan ucapan, dan tingkah laku yang menyenangkan,⁹¹ karena penghargaan adalah suatu hadiah dalam bentuk ucapan terima kasih yang dirasakan sebagai pujian oleh orang yang menerima. Maka dengan pemberian *reward* yang bersifat non materi adalah jenis yang paling praktis dan sering digunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran.

⁹¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 205.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para pakar pendidikan Islami, sejak Rasulullah SAW hingga para ulama pewaris Nabi di masa pertengahan, telah menjalankan pendidikan dengan mengacu pada petunjuk-petunjuk Al-Qur`an dan Sunnah Rasul. Salah satunya adalah tentang pemberian reward yang terdapat dalam Al-Qur`an juga memberikan penjelasan dan contoh dari *reward* tersebut.

إِنَّ الدِّينَ أَمْنٌ وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۖ

Artinya: *Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal*".⁹²

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: *Maka siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya*".⁹³

Dari beberapa ayat-ayat Al-Qur`an di atas telah dijelaskan, bahwa telah dahulu Al-Qur`an menjelaskan teori tentang *reward*. Allah memberikan *reward* Surga bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh.⁹⁴ Allah SWT juga memberikan *reward* kepada orang yang mengerjakan kebajikan yaitu pahala yang tidak ada putus-putusnya. Barang siapa tidak melaksanakan hasanah di dunia dengan berbuat dosa maka Allah SWT memberikan *punishment* berupa kediaman di neraka yang kekal di dalamnya. Sedangkan mereka yang amaliah di dunia dengan hasanah maka mereka akan mendapat *reward* berupa kenikmatan surga yang juga kekal di dalamnya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, seorang pendidik harus hasanah kepada semua komponen pendidikan, sehingga berimplikasi kepada kebaikan dalam komponen tersebut. Hasanah dalam dunia

⁹² QS.al-Kahf [18]: 107.

⁹³ QS. al-Zalzalah [99]: 7-8.

⁹⁴ Said Ramadhan Al-Buthy, *Al-Qur'an Kitab Cinta*, Jakarta: Hikmah, 2009, hlm. 20.



pendidikan bisa berupa amaliahnya berupa sikap, komunikasi, namun juga perlu diimbangi dengan kebaikan material berupa *reward*.

C. HIPOTESIS

Hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternative (H_a)

Hipotesis ini menyatakan :

- a. Adanya pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis.
- b. Adanya pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis.
- c. Adanya pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan pemberian *reward* secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis ini menyatakan :

- a. Tidak adanya pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis.
- b. Tidak adanya pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tidak adanya pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan pemberian *reward* secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis.

D. PENELITIAN YANG RELAVAN

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Penelitian Relavan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Istiqomah, dalam Disertasinya yang berjudul: <i>“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Se Lampung Timur”</i> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan proses perencanaan dengan baik dan implementasinya dengan langkah-langkah sesuai dengan kegiatan masing-masing. Hasil	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama tentang ekstrakurikuler keagamaan.	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengupas dan meneliti tentang penerapan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti sendiri ingin mencari efektifitas atau pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Selampung Timur.⁹⁵</p>		
<p>2</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Febri Agung, dalam Tesisnya yang berjudul: <i>Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Sikap Organisasi Dengan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Di Smp Wiyatama Semarang</i>” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kegiatan ekstarkurikuler keagamaan dengan hasil belajar PAI.⁹⁶</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama tentang ekstrakurikuler keagamaan.</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mencari korelasi atau hubungan positif atau negatif antara ekstrakurikuler keagamaan dengan hasil belajar PAI, sedangkan peniliti sendiri ingin mencari efektifitas atau pengaruh mengikuti ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.</p>
<p>3</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ahamad Syamsu Rizal dan A. Toto Suryana,</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya</p>

⁹⁵ Dewi Istiqomah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Se Lampung Timur)”, Disertasi Doktor, Lampung: UIN Raden Indan Lampung, 2019

⁹⁶ Febri Agung, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Sikap Organisasi Dengan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Di Smp Wiyatama Semarang*” Tesis, Semarang, Universitas Semarang, 2020



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>dalam Jurnalnya yang berjudul: <i>Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis Di Smp Negeri 44 Bandung)</i>” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang diselenggarakan di SMP Negeri 44 Bandung secara umum berjalan dengan lancar dan kondusif. Hal ini ditandai dengan kondisi guru yang sudah dalam keadaan siap ketika akan melaksanakan pembelajaran. sekolah memberlakukan kebijakan bahwa siswa yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan mendapatkan nilai tambahan dalam pelajaran PAI nya.⁹⁷</p>	<p>yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama tentang ekstrakurikuler keagamaan.</p>	<p>dalam kajian studi kasus deskriptif, sedangkan peneliti sendiri dengan kajian <i>field Research</i>.</p>
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Takdir Haping, dalam</p>	<p>Persamaan penelitian</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian yang</p>

⁹⁷ Ahamad Syamsu Rizal dan A. Toto Suryana, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis Di Smp Negeri 44 Bandung)*” *Journal Tarbawy*, Vol. 2, Nomor 1, 2019



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Disertasinya yang berjudul: <i>The Effect Of Reward Gift On Learning Result Ips Students Class V Sd Negeri Tamalanrea Kota Makassar</i>” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian reward dengan hasil belajar IPS.⁹⁸</p>	<p>terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama tentang variabel pemberian reward dengan kajian lapangan.</p>	<p>dilakukan sebelumnya pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS sedangkan peneliti sendiri pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI.</p>
<p>5</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dian Utami Ningsih, dalam Tesisnya yang berjudul: <i>Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V Mi Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat</i>” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dikelas yang diterapkan pemberian reward dengan kelas yang compensional.⁹⁹</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama tentang variabel pemberian reward dengan kajian lapangan.</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya pengaruhnya pada pelajaran bahasa indonesia materi penulisan puisi, sedangkan peneliti sendiri pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI</p>
<p>6</p>	<p>Penelitian yang dilakukan</p>	<p>Persamaan</p>	<p>Perbedaannya yaitu</p>

⁹⁸ Takdir Haping, *The Effect Of Reward Gift On Learning Result Ips Students Class V Sd Negeri Tamalanrea Kota Makassar*, Disertasi, Makasar, Universitas Negri Makasar, 2017.

⁹⁹ Dian Utami Ningsih, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V Mi Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<p>oleh Risuma Pratama Putra¹ , Patni Ninghardjanti² , Subroto Rapih, dalam Jurnalnya yang berjudul: <i>Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar</i>” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran kearsipan di SMK Wikarya Karanganyar dapat ditingkatkan melalui pemberian reward dan punishment. Reward diberikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan benar. Selain itu reward juga diberikan kepada kelompok yang dapat</p>	<p>penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama tentang pemberian reward.</p>	<p>penelitian yang dilakukan sebelumnya pemberian reward dan punishment dengan kajian terhadap motivasi belajar, sedangkan saya sendiri hanya meneliti pemberian reward saja dengan kajian terhadap hasil belajar.</p>
---	--	--



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	mengumpulkan skor paling banyak. ¹⁰⁰		
7	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainih Dwi Lestari, dalam Skripsinya yang berjudul: <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V Di Sdn 3 Adipuro</i> ". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. ¹⁰¹	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama tentang Pendidikan Agama Islam	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya menjadikan PAI sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y, sedangkan peneliti sendiri PAI ditempatkan di Variabel Y yang diduga dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2.

E. KONSEP OPERASIONAL

Konsep Operasional adalah konsep secara jelas mengenai variabel-variabel penelitian. Konsep haruslah diturunkan agar dapat diamati secara empiris. Proses operasionalisasi ini adalah kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret. Yang menjadi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler keagamaan "Rohis" sebagai variable X1 dan pemberian *reward* sebagai X2 dan hasil belajar sebagai variable Y. Konsep Operasional sebagai berikut :

¹⁰⁰ Risuma Pratama Putra , Patni Ninghardjanti , Subroto Rapih, *Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar*, Journal snpap fkip uns, Surakarta, 2018

¹⁰¹ Nur Ainih Dwi Lestari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V Di Sdn 3 Adipuro*". *Skripsi*, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2020

Tabel 2.2
Konsep Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Ekstrakurikuler Keagamaan “Rohis” Variabel X1 (Departemen Agama RI, <i>Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam</i> , (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.9, 13-34)	Tahfizh dan Tahsin Al-Qur’an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menghafal Al-Qur’an 2. Ketepatan dalam membaca Al-Qur’an 3. Keterampilan dalam menyeter tahfiz serta tilawah Al-Qur’an
	Seni Budaya Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan Nasyid Islami 2. Keterampilan Sholawat
	Peringatan Hari Besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam MTQ 2. Kecakapan Pidato 3. Keterampilan Azan
Pemberian <i>Reward</i> Variabel X2 (M. Ngalim Purwanto, <i>Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis</i> (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 18)	Pujian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian dengan kata-kata 2. Pujian dengan kata-kata sugesti
	Penghormatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penobatan 2. Pemberian kekuasaan
	Tanda Penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan berupa barang seperti bintang penghargaan
	Hadiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadiah barang 2. Hadiah uang
Hasil belajar variabel Y (M. Ngalim Purwanto, <i>Evaluasi Hasil Belajar</i> , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.)	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep dasar Pendidikan Agama Islam 2. Memahami sub materi dan kajian dalam Pendidikan Agama Islam
	Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap sopan santun 2. Hormat kepada guru 3. Serius dan sungguh-sungguh ketika belajar
	Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mempraktekkan kandungan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari 2. Mampu mengamalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Mas'ud Zein, *ex-post facto* merupakan suatu teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar koefisien hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hal ini berarti penelitian ini merupakan penelitian untuk menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kerlinger (1993) yang dikutip Iskandar mendefinisikan penelitian *ex post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dimana data yang diperoleh berkaitan dengan angka yang menyebabkan penggunaan teknik analisis statistik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “ *population* ” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat popular dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengertian lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas V Sekecamatan Mandau Bengkalis. Populasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa
1	SDN 17 Mandau	70
2	SDN 19 Mandau	60
3	SDN 24 Mandau	53
Jumlah		183 Siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun tentang besar kecilnya sampel diambil dari populasi tidak ada ketentuan yang jelas dalam hal ini, Dr.Sutrisno Hadi, MA berkata” sebenarnya tidak ada ketentuan mutlak berapa suatu sampel harus diambil dari populasi. Akan tetapi menurut Arikunto menjelaskan “ apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika populasinya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus slovin dengan menggunakan batas toleransi eror 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut adalah rumusan yang akan digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{183}{1 + 183 (0,05)^2} = \frac{183}{1 + 183 \times 0,025} = \frac{183}{1 + 2,5} = \frac{183}{3,5} = 52,285$$



Jumlah sampel berdasarkan rumus adalah 52, 285 yang dibulatkan menjadi Jadi 53, besarnya sampel yang diperlukan menurut rumus slovin dengan menggunakan batas toleransi eror 5% dengan tingkat kepercayaan 95% sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 53 siswa.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling pada penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampling random sederhana, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel. Penarikan sampel secara acak ini diuji dengan SPSS.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa-siswi kelas V sekecamatan Mandau.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data. Secara umum yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah angket (koesioner), tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Non Test.

1. Angket (*koesioner*)

Angket ini disusun dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan, yaitu terdiri dari kondisi yang sangat mendukung (*favourabel*) hingga kondisi yang sangat tidak mendukung (*unfavourabel*). Dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun penilaian dari setiap jawaban berjenjang 1-5 dengan skor sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif (*favourabel*) berjenjang 5, 4, 3, 2, 1
- b. Untuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat negatif (*unfavourabel*) berjenjang 1, 2, 3, 4, 5. Yang semuanya diisi sesuai dengan kondisi masing-masing responden.

Tabel 3. 2

Pedoman Penskoran Angket

No	Jawaban	Inisial	Positif (<i>favourabel</i>)	Negatif (<i>unfavourabel</i>)
1	Sangat Setuju	SS	5	1
2	Setuju	Setuju	4	2

3	Kurang Setuju	KS	3	3
4	Tidak Setuju	TS	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh peneliti dan juga digunakan sebagai bukti otentik bahwa peneliti memang benar-benar melaksanakan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi sebagaimana berikut: daftar nama siswa, soal tes, angket, data hasil angket, dan data nilai hasil.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penulisan karena instrument adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian untuk pengumpulan data, masalah dan aspek yang diteliti.

E. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen tes ini menggunakan teknik *Coorrected Item Total Correlation* (r hitung) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, pengujian data ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 26, Dengan kriteria apabila *Corrected Item- Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari pada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan,

dengan derajat bebas (*Degree of freedom-df*) = $N-2$, dimana N adalah jumlah responden. Jika instrumen tersebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas tes yang akan digunakan adalah teknik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf nyata sebesar 5% pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS 26. Dengan kriteria apabila koefesien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *alpha cronbach* $>0,60$, maka soal tersebut dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompok data dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data adalah sebagaimana berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang di analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk dapat melakukan analisis statistik parametrik selanjutnya. Sebaran data dikatakan normal atau

tidak normal dapat di lihat pada tabel output SPSS *Test Of Normality* dengan melihat taraf signifikasinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 26 *For Windows*, yaitu dengan *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*.

2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independen sampel T Test dan anova*. Asumsi yang mendasari adalah *analisis of varians* (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan bahwa variabel dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Uji homogenitas ini menggunakan program SPSS 26 *for windows*.

3. Uji Linieritas

Untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.



Dengan kriteria : Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi linier dan Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data Tidak berdistribusi linier

Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS dengan langkah : *Analyz – Nonparametric tes – 1 sample - K-S.*

4. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ atau *confidence interval* sebesar 95% dengan *degree of freedom* sebesar $n-k$, dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah variabel independen termasuk intersep (konstanta). Uji T ini menggunakan program SPSS 26 *for windows*. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat pengaruh

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh

5. Uji F (Uji Simultan)

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji

kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (Hypothesis) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Uji Hepotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji F atau yang sering disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat pengaruh secara simultan.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R square (r^2) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan bantuan *SPSS 26 for windows*.

G. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sekecamatan Mandau Bengkalis. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul tesis dan pembuatan proposal, kemudian penelitian dan pencarian data kemudian, tahap yang terakhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian. Semua tahapan-tahapan itu dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan Januari – juni 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Dan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan Nilai signifikansi dari uji regresi kedua sampel adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima..
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan Nilai signifikansi dari uji regresi kedua sampel adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekstrakurikuler keagamaan dan pemberian *reward* secara bersama-sama (Simultan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekecamatan Mandau Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan Nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, dan dengan nilai koefisien deteminasi (R^2) adalah 0,633 atau sama dengan 63,3 %. artinya bahwa variabel ekstrakurikuler

keagamaan (rohis) (X1) dan pemberian *reward* (X2) secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar 63,3 % dengan kategori kuat sesuai tabel interpretasi koefisien determinasi. Sedangkan sisanya ($100\% - 63,3\% = 36,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti seperti strategi belajar, lingkungan belajar.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah agar merumuskan lebih baik lagi terhadap ekstrakurikuler keagamaan untuk menunjang pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam, serta mengadakan kegiatan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi gurunya.
2. Kepada Guru-guru khususnya guru PAI dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar anak seperti pemberian *reward*. Pemberian *reward* bukan hanya diberikan kepada anak yang berprestasi tetapi juga kepada anak yang mempunyai nilai rendah namun sudah berubah ke yang lebih baik.
3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang ekstrakurikuler keagamaan dan pemberian *reward* hendaknya memperhatikan variabel-variabel lainnya khususnya yang berkaitan dengan karakteristik siswa seperti gaya belajar, kemampuan awal, gaya kognitif dan sebagainya sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif lagi.





DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah*. (Depag RI, 1990: 910)., Bandung : PT. Alma'arif
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. (Semarang : CV Asy Syifa, 1999)
- Agung, Febri, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Sikap Organisasi Dengan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Di Smp Wiyatama Semarang*” Tesis, Semarang, Universitas Semarang, 2020
- Al-Buthy, Said Ramadhan, *Al-Qur'an Kitab Cinta*, Jakarta: Hikmah, 2009
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Al-Qardhawy, Yusuf, *Pengantar Kajian Islam*, terj. oleh Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), Cet. 1,
- Al-Zarqani, *Manahil Al-Arfan fi Ulum Al-Qur'an*, Mesir: Isa Al-Baby, t.t,
- Arifin, H.M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 3
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011)
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001)
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Djamarah, Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (PT. Rineka Cipta , 2005)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Farchun M, Abd Chafidz, *Hidup Dalam Bimbingan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam)*, Cetakan I, (Yogyakarta: Teras, 2013)
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006)
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009)
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 1990)
- Haping, Takdir , *The Effect Of Reward Gift On Learning Result Ips Students Class V Sd Negeri Tamalanrea Kota Makassar, Disertasi, Makasar, Universitas Negri Makasar, 2017*.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2008)
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: GP Press. 2008)
- Istiqomah, Dewi, “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Se Lampung Timur*””, Disertasi Doktor, Lampung: UIN Raden Indan Lampung,2019
- Jihad, Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009)
- Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000)
- Lestari, Nur Ainih Dwi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V Di Sdn 3 Adipuro*”. *Skripsi*, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
- M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia,1996)
- Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: 2000)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Marno dan Triyo Suproyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mulyan, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, 2009.
- Nata, H. Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2004)
- Ningsih, Dian Utami, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V Mi Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017*
- Nurdin, Nasrullah, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018)
- Purwanto, M. Ngalim, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Putra, Nusa & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Putra, Risuma Pratama , Patni Ninghardjanti , Subroto Rapih, *Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar, Journal snpap fkip uns, Surakarta, 2018*
- Rizal, Ahamad Syamsu, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis Di Smp Negeri 44 Bandung)” Journal Tarbawy, Vol. 2, Nomor 1, 2019*
- Safi’I, Asrof, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005)
- Sahertian, Piet A., *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. 1
- Sajono, Haryadi dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sam's, Rosma Hartiny, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaranya*, Kencana Prenada Media Group.,Jakarta 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*,(Jakarta: Lentera Hati,2002)
- Sudjai, Achmad, *Pengembangan kurikulum berbasis Konferensi Makkah1997*, (Semarang: Akfi Media, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugono, Dendy dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarata: PT Raja Grafindo, 2007)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Thobroni, Arif Muhammad dan Mustofa, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Tiro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, cet-1* (Yogyakarta: Grahai Ilmu, 2014)
- Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002)
- Zein, Mas'ud, *Mastery Learning Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Aswaja Pressindo, 2013)
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004),
- Zuhairini,dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara:2008) cet 4